

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan usaha produktif yang dapat dikembangkan untuk memancing pertumbuhan permintaan bahan pangan mentah dan meningkatkan nilai produk hasil pertanian. UMKM yang dikembangkan juga dapat menumbuhkan lapangan pekerjaan baru seiring dengan pertumbuhan skala usaha tersebut. Pertumbuhan lapangan pekerjaan baru juga akan mempengaruhi perkembangan kesejahteraan masyarakat. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 3 dijelaskan bahwa *“Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan”*.

Terdapat asas-asas yang diperlukan sebagai acuan dalam mengambil keputusan dalam menjalankan serta mengembangkan UMKM. Sebagaimana dijelaskan pada Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 2 tentang ”Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang berasaskan kekeluargaan; demokrasi ekonomi; kebersamaan; efisiensi berkeadilan; berkelanjutan; berwawasan lingkungan; kemandirian; keseimbangan kemajuan; dan kesatuan ekonomi nasional”. Asas-asas tersebut perlu menjadi dasar pemahaman pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya agar sesuai dengan arah pengembangan yang disepakati oleh negara. Implementasi hal tersebut diharapkan akan menghasilkan perkembangan serta pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan negara.

Peran UMKM pada sektor industri pengolahan adalah sebagai penggerak ekonomi terbesar kedua bagi perekonomian di Provinsi DKI Jakarta. Berdasarkan BPS Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2020, kontribusi sektor industri pengolahan terhadap perekonomian DKI Jakarta adalah 11,39 persen. Dengan hasil survei Badan Pusat Statistik terhadap jumlah usaha industri mikro dan kecil di DKI Jakarta pada tahun 2020 tercatat sebanyak 59.017 usaha. Jumlah tersebut mengalami penurunan dibanding jumlah industri mikro dan kecil pada tahun 2019 yang berjumlah 62.929 usaha, penurunan yang terjadi sebesar 6,22 persen. Pergerakan

jumlah usaha ini disebabkan oleh karakteristik industri mikro dan kecil yang fleksibel, mudah ditekuni oleh segala kalangan, dan kemudahan untuk berkolaborasi sampai berpindah antara sektor ke sektor lainnya. Dari jumlah industri mikro dan kecil tersebut berdasarkan survei Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta menunjukkan bahwa industri makanan merupakan jenis industri terbanyak di DKI Jakarta dibanding industri yang lain pada tahun 2020. Terdapat 22,066 usaha yang bergerak di industri makanan (34,09 persen dari total keseluruhan sektor usaha pengolahan di DKI Jakarta).

Terlihat dari hasil survey Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, kontribusi serta perkembangannya yang signifikan pada ekonomi regional DKI Jakarta. Pada saat pandemi Covid-19 di tahun 2020 pun sektor ini merupakan sektor yang memiliki pendapatan terbesar kedua setelah industri pakaian dengan nilai pendapatan sebesar Rp 3.980,76 Trilyun. Nilai pendapatan tersebut berhubungan dengan tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh masyarakat pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Menurut Hapsari, et al.(2014), Perkembangan usaha produktif yang terlihat dari tingkat keuntungan UMKM mampu meningkatkan kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai dengan peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial. UMKM perlu membentuk strategi agar dapat bertahan dan mengembangkan bisnisnya sehingga usaha tersebut dapat berperan terus dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dalam berbisnis terutama untuk pelaku usaha dan menciptakan pemerataan pendapatan.

Al-Fadhilah Food sebagai UMKM yang berada pada industri pengolahan makanan dan minuman dengan ukuran usaha yang masih termasuk dalam skala mikro ini memiliki banyak ancaman-ancaman yang dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha, seperti penurunan penjualan, perubahan harga bahan baku, persaingan yang ketat, dan keterbatasan modal. Maka dari itu, merumuskan dan merekomendasikan strategi untuk usaha Al-Fadhilah Food sangat penting dilakukan agar usaha tersebut dapat bertahan pada ketidakpastian dan dapat berkembang sesuai dengan tujuan perusahaan tersebut.

Menurut David (2017), strategi merupakan aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah yang

besar. Selain itu, strategi mempengaruhi perkembangan jangka panjang perusahaan, biasanya untuk lima tahun ke depan dan karenanya berorientasi ke masa yang akan datang.

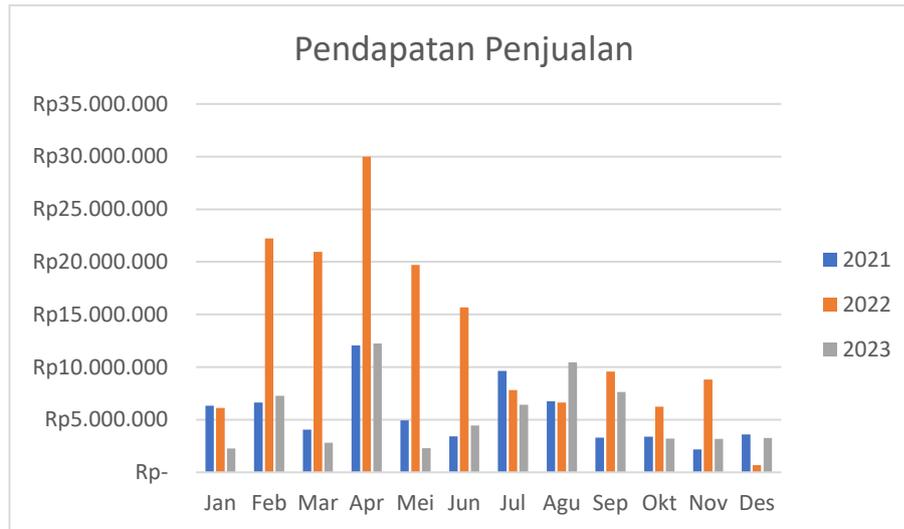
Manajemen strategi berusaha mengorganisasikan informasi kualitatif dan kuantitatif sedemikian rupa, sehingga memungkinkan diambilnya keputusan yang efektif dalam kondisi ketidakpastian yang melingkupinya. Dalam proses pengembangan sebuah usaha, perlu diperhatikan lingkungan internal dan eksternal. Suatu agroindustri akan tetap bertahan jika pengusaha mampu mengidentifikasi posisi kompetitif dari perusahaan. Dengan mengetahui potensi dan kelemahan, maka dapat membantu pengusaha untuk menyusun alternatif strategi yang tepat yang dapat diterapkan dalam pengembangan agroindustri. Untuk itu, dibutuhkan suatu analisis strategi untuk mempertahankan kekuatan dan peluang serta mengatasi kelemahan dan ancaman dalam pengembangan agroindustri ini.

B. Rumusan Masalah

Usaha Al-Fadhilah Food merupakan sebuah usaha mikro yang bergerak di bidang pengolahan makanan dan minuman berlokasi di Jalan Gancang, Jatiranggon, Kec. Jatisampurna, Kota Bekasi. Usaha ini sudah berdiri sejak Juni 2020. Usaha Al-Fadhilah Food memproduksi makanan olahan khas Timur Tengah berupa Nasi Kebuli dengan varian ayam dan kambing. Usaha industri pengolahan makanan dan minuman yang dilakukan oleh Al-Fadhilah Food masih dalam skala usaha mikro dilihat dari jumlah tenaga kerja yang ada.

Dari awal berdiri Al-Fadhilah Food dapat bertahan dan melewati masa pandemi. Namun, dalam perjalanannya Al-Fadhilah Food masih belum dapat berkembang sesuai keinginan pemilik usaha. Hal tersebut terlihat saat pra-survei yang dilakukan, kekayaan bersih yang dimiliki Al-Fadhilah Food di tahun 2023 mencapai Rp 35.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan). Dengan aset yang dimiliki Al-Fadhilah Food, penjualan serta pendapatan masih belum bisa dimaksimalkan dengan baik.

Berdasarkan data pendapatan penjualan usaha Al-Fadhilah Food pada periode 2022-2023 terjadi penurunan pendapatan yang cukup signifikan. Berikut grafik pendapatan penjualan Al-Fadhilah Food dari tahun 2021 – 2023.



Gambar 1. Grafik pendapatan penjualan Al-Fadhilah Food (2021-2023)

Jika dilihat lebih rinci dari fenomena tersebut, terdapat permasalahan internal usaha yang terdiri dari tiga aspek, yaitu aspek pemasaran, aspek operasional dan aspek keuangan. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari pemilik usaha Al-Fadhilah Food yaitu Muhammad Irsyad Fadhilah, mengatakan bahwa pada aspek pemasaran usaha Al-Fadhilah Food dianggap masih kurang dalam mengelola konsumen loyal dari usaha tersebut dan juga kurang intensif penggunaan saluran sosial media untuk mencakup konsumen baru menjadi faktor-faktor penurunan penjualan pada periode tersebut yang terlihat dari grafik pola penjualan Al-Fadhilah Food periode 2021-2023. Sedangkan pada manajemen operasional, terjadi masalah pengelolaan stok bahan baku, dan perubahan harga bahan baku yang belum bisa diantisipasi dengan baik oleh Al-Fadhilah Food sehingga mempengaruhi keuangan perusahaan tersebut. Pada manajemen keuangan terjadi pencatatan keuangan yang masih menggunakan cara-cara konvensional sehingga catatan keuangan tidak tercatat secara mendetil sehingga mempengaruhi pengelolaan arus kas.

Karena usaha Al-Fadhilah Food masih memiliki aset produktif dan segala potensi untuk mencapai tujuannya, dengan tujuan Al-Fadhilah Food untuk menjadi perusahaan kuliner yang bertumbuh dan berkembang dalam menyajikan olahan masakan timur tengah yang berkualitas serta autentik dengan mempertahankan nilai ekonomis bagi masyarakat. Usaha Al-Fadhilah Food ingin terus berusaha berbenah diri. Oleh karena itu, perlu merumuskan suatu strategi yang tepat untuk Al-Fadhilah

Food agar usaha tersebut dapat bertahan dan berkembang sesuai dengan tujuan perusahaan.

Dari permasalahan yang ditemukan oleh peneliti di lapangan

1. Bagaimana kondisi lingkungan dari Al-Fadhilah Food?
2. Apa faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perkembangan Al-Fadhilah Food?
3. Apa strategi yang dapat dipilih dan dilakukan untuk mengembangkan aspek produksi, pemasaran serta keuangan pada Al-Fadhilah Food.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan profil usaha Al-Fadhilah Food serta faktor internal dan eksternal untuk mengembangkan Al-Fadhilah Food.
2. Merumuskan strategi pengembangan usaha Al-Fadhilah Food.

D. Manfaat Penelitian

Berikut ini beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan.

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan mengenai pemilihan strategi pengembangan usaha Al-Fadhilah Food yang tepat sebagai upaya untuk memenuhi dan memuaskan harapan pelanggan.
2. Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pembelajaran dalam menerapkan teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan serta menambah pengetahuan dan memahami manajemen strategi khususnya pengembangan usaha dan sebagai pengalaman nyata dalam bidang sosial